

Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa: *Literature Review*

Rina Yatilah^{1*}, Rita Dwi Hartanti²

^{1,2} Prodi Sarjana keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: rinayatilah@gmail.com

Abstract

Chronic kidney failure is an irreversible condition where kidney function decline to a certain degree that requires permanent kidney replacement therapy. Self-Care may be difficult among patients with kidney failure, which affects patient motivation to treat kidney failure. This study aims to describe self-care management in hemodialysis patients. Search articles through PubMed and Garuda Portal with the keywords "self-care management" and "Hemodialysis," which met the inclusion and exclusion criteria. This study revealed that the majority of the respondent is female, ranged 18-45 years old, basic education, married, jobless, and having adequate family support. In the context of Self Management, 88 respondents (52,3%) were in low self-management category and 80 respondents (47,7%) in the high self-management category. Hospitals or health facilities should improve nursing among patients with kidney failure, especially in treating patients with hemodialysis.

Keywords: *Self Care Management, Kidney Failure, Hemodialysis Patients.*

Abstrak

Gagal ginjal kronis merupakan suatu keadaan penurunan fungsi ginjal yang bersifat irreversibel disuatu derajat tertentu yang membutuhkan suatu terapi pengganti dari ginjal yang tetap. Permasalahan pada pasien gagal ginjal adalah masalah – masalah tentang *self care* yang dapat meningkatkan motivasi dalam pengobatan gagal ginjal. *Study* ini bertujuan untuk Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa. Pencarian artikel melalui PubMed dan Portal Garuda dengan kata kunci *self care management* dan hemodialisa untuk menemukan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang kemudian dilakukan *literature review*. Karakteristik responden pada *literature* ini karakteristik jenis kelamin berjenis kelamin perempuan, Karakteristik usia masuk ketegori 18-45 tahun, katagori pendidikan pendidikan dasar, kategori status perkawinan menikah, ketegori pekerjaan tidak bekerja, dan kategori dukungan keluarga cukup. *Self Management* didapatkan hasil terbanyak 88 responden (52,3%) masuk dalam kategori *self Management* rendah dan 80 responden (47,7%) masuk dalam kategori *self Management* tinggi. Bagi rumah sakit atau sarana kesehatan hendaknya dapat meningkatkan asuhan keperawatan guna mengetahui kesehatan pasien gagal ginjal khususnya dalam penanganan pasien gagal ginjal dengan dalam hemodialisa.

Kata kunci: *Self care Management, Gagal Ginjal, Pasien Hemodialisa*

1. Pendahuluan

Gagal ginjal kronis merupakan suatu keadaan penurunan fungsi ginjal yang bersifat *irreversibel* disuatu derajat tertentu yang membutuhkan suatu terapi pengganti dari ginjal yang tetap. (Setiati, Alwi, Sudoyo, Simadibrata, Setiyohadi, & Syam, 2014) Sedangkan menurut (Brunner & Suddarth, 2013) menjelaskan bahwa gagal ginjal tahap akhir atau gagal ginjal kronis adalah keadaan saat ginjal seseorang mengalami kerusakan dan membutuhkan secara terus-menerus terapi

pengganti dari ginjal sehingga keadaannya termasuk ke stadium terakhir gagal ginjal kronis.

Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) makin meningkat setiap tahunnya, dan menjadi salah satu permasalahan utama kesehatan dunia. Sekitar 1 dari 10 populasi di dunia teridentifikasi mengalami penyakit ginjal kronis (Wiliyanarti & Muhith, 2019). Menurut (Riskesdas, Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) di Indonesia prevalensi gagal ginjal kronis sebesar 2% pada tahun 2013, dan mengalami kenaikan sebesar 3,8% pada tahun 2018, dengan jumlah tertinggi di provinsi kalimantan utara sebesar 6,4% dan terendah di provinsi sulawesi barat sebesar 1.8%. Berdasarkan data dari (Riskesdas, Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) prevalensi pada penduduk pernah atau sedang cuci darah yang berumur >15 tahun di Indonesia sebesar 19,3% dengan jumlah tertinggi diprovinsi DKI jakarta sebesar 38,7% dan terendah diprovinsi sulawesi utara sebesar 2%.

Pasien GGK akan mengalami kehilangan fungsi ginjal sehingga membutuhkan terapi hemodialisa secara rutin agar keseimbangan elektrolit dan cairan dapat dipertahankan. Hemodialisa adalah suatu terapi pengganti dari ginjal selain dialisis peritoneal serta transplantasi ginjal, Hemodialisa merupakan sebuah proses pembersihan maupun penyaringan darah didalam tubuh lewat sebuah membran yang bersifat semipermeabel yang dilaksanakan pada pasien gagal ginjal akut atau gagal ginjal kronis. Hemodialisa adalah salah satu dari terapi pengganti ginjal yang paling banyak dipakai (Setiati, Alwi, Sudoyo, Simadibrata, Setiyohadi, & Syam, 2014).

Pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa memiliki masalah yang berkaitan dengan dampak dari hemodialisa, berdasarkan hasil penelitian (Marianna & Astutik Sri, 2018) dampak dari terapi hemodialisa antara lain hipotensi, kram otot, mual atau muntah kepala terasa pusing. Kemampuan manajemen *self care* menurut teori dorothia orem adalah suatu proses pribadi yang unik, *self care agency* merupakan kemampuan individu untuk merawat dirinya sendiri (*self care*). Kemampuan seseorang merawat dirinya sendiri dipengaruhi oleh faktor kondisi antara lain : usia, gender, tahap perkembangan, sosiokultural, status kesehatan, sistem layanan kesehatan, gaya hidup, keluarga, lingkungan serta berbagai sumber yang tersedia adekuat (Aini, 2018). Menurut penelitian (Hasibuan, 2018) pada pasien hemodialisa mempunyai aktivitas sehari-hari yang terganggu, antara lain aktivitas manajemen nutrisi, aktivitas pergerakan, aktivitas tidur dan istirahat, pergerakan atau mobilisasi serta tanggung jawab pada pengobatan. Dengan hasil sebesar 37,10 % (10 orang) mempunyai manajemen nutrisi sedang, 37,10% (10 orang) memiliki aktivitas rumah yang sedang atau buruk, 40% (14 orang) dengan aktivitas tidur yang baik, serta 48,60% (17 orang) dengan aktivitas tanggung jawab pada pengobatan sedang. Pasien hemodialisa memiliki gangguan aktivitas sehari-hari disebabkan dampak dari hemodialisa misalnya hipotensi, kelemahan, kram pada otot, nyeri pada dada serta sindrom uremia.

(Afrida, Huriah, & Fahmi, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta" menjelaskan bahwa pasien yang menjalani terapi

hemodialisa mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang berkaitan dengan *self care* atau perawatan diri dengan hasil sebanyak 81,57% (31 responden) memiliki tingkat pengetahuan *self care* (perawatan diri) kurang, 7,89% (3 responden) dengan pengetahuan cukup dan 10,54% (4 responden) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Menurut penelitian (Solihatin & Mu'min, 2020) Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan atau *self-management* pada pasien gagal ginjal kronis sehingga perlu dilakukannya edukasi terprogram kepada pasien gagal ginjal kronis serta hemodialisa agar tingkat pengetahuan dapat meningkat. Informasi terkait pemberian *self care* (perawatan diri) akan berdampak pada peningkatan pemahaman pasien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari misalnya kemampuan perawatan fisik, pemberian terapi pengobatan, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi dan cairan, pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan vaskular, meminimalkan biaya pengobatan, kemampuan interaksi, melaporkan gejala-gejala yang muncul serta perilaku kesehatan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Kathryn Havas tahun 2016 dalam penelitian ini menunjukkan *Self Care Management* merupakan kemampuan pengelolaan kondisi penyakit kronisnya yang melibatkan pemantauan kondisi, melaksanakan pengobatan rutin, pembatasan cairan, pengelolaan obat-obatan, pengelolaan makan dan olahraga.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam *literature review* adalah mencari artikel tahun 2011-2021 melalui penelusuran Pubmed dan Portal Garuda dengan kata kunci *self care management* dan hemodialisa untuk menemukan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian dengan judul Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa: *Literature Review* didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang mengalami gagal ginjal kronis adalah laki – laki dalam hal ini menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan terkena gagal ginjal dikarenakan kebiasaan buruk laki – laki tidak menjaga kesehatan yang dapat menurunkan fungsi ginjal. Pada penderita gagal ginjal kronis laki – laki cenderung memiliki resiko yang besar untuk mendapatkan terapi pengganti fungsi ginjal dibandingkan perempuan. Hasil Analisis Data/ *literature review* variable jenis kelamin dapat dilihat pada tabel/grafik/diagram berikut:

Tabel 3.1 Hasil Karakteristik Jenis Kelamin Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Jenis Kelamin	f	%
Laki – Laki	127	55
Perempuan	104	45
Jumlah	231	100

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien berjenis kelamin laki-laki sebesar 55%.

Tabel 3.2 Hasil Karakteristik Usia Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Usia	f	%
18 – 45 Tahun	46	53,4
46– 65 Tahun	21	24,4
> 65 Tahun	19	22,2
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui karakteristik usia pasien sebagian besar memiliki usia 18-45 tahun sebesar 53,4%.

Tabel 3.3 Hasil Karakteristik Pendidikan Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Pendidikan	F	%
Tidak Sekolah	29	12,6
Pendidikan Dasar	108	46,8
Pendidikan Menengah	26	11,2
Perguruan Tinggi	68	29,4
Jumlah	231	100

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui karakteristik pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebesar 46,8%.

Tabel 3.4 Hasil Karakteristik Status Perkawinan Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Status Perkawinan	f	%
Belum Menikah	42	20,4
Menikah	164	79,6
Jumlah	206	100

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui hasil penelitian karakteristik status perkawinan sebagian besar masuk dalam kategori status perkawinan menikah sebesar 79,6 % dan belum menikah 20,4%.

Tabel 3.5 Hasil Karakteristik Pekerjaan Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Pekerjaan	F	%
Bekerja	80	38,9
Tidak Bekerja	126	61,1
Jumlah	206	100

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui karakteristik pekerjaan sebagian besar masuk dalam kategori tidak bekerja sebesar 61,1%.

Tabel 3.6 Hasil Karakteristik Dukungan Keluarga Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Pendidikan	F	%
Baik	18	34,6
Cukup	33	63,4
Kurang	1	2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui karakteristik dukungan keluarga masuk dalam kategori dukungan keluarga cukup sebesar 63,4%.

Tabel 3.7 Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Hemodialisa

Self Management	f	%
Tinggi	80	47,7
Rendah	88	52,3
Jumlah	168	100

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui karakteristik *self management* pada pasien hemodialisa sebagian besar masuk dalam kategori *self management* rendah sebesar 52,3%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini hasil *literature review* didapatkan bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yang mengalami gagal ginjal kronis adalah laki – laki dalam hal ini menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan terkena gagal ginjal dikarenakan kebiasaan buruk laki – laki tidak menjaga kesehatan yang dapat menurunkan fungsi ginjal. Pada penderita gagal ginjal kronis laki – laki cenderung memiliki resiko yang besar untuk mendapatkan terapi pengganti fungsi ginjal dibandingkan perempuan. Peran hormon seksual dalam proses patogenesis kerusakan ginjal mendapatkan banyak perhatian. Dari beberapa penelitian pada hewan diketahui bahwa testosteron berhubungan dengan perkembangan kerusakan ginjal melalui beberapa mekanisme. Hal ini yang menyebabkan perkembangan gagal ginjal kronis pada laki-laki lebih pesat jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agus Rachmadi, (2020) hasil penelitian ini didapatkan bahwa perempuan lebih dapat melakukan dan menjaga diri untuk tetap menjaga kesehatan sehingga resiko mengalami gagal ginjal kronis dapat dikendalikan dengan baik oleh pasien hemodialisa.

Hasil karakteristik usia responden diketahui karakteristik usia pasien yang mengalami gagal ginjal pada pasien hemodialisa terbanyak memiliki usia 18 - 45 tahun. bertambahnya usia seseorang. Setelah usia 40 tahun, filtrasi ginjal semakin menurun dari waktu ke waktu. Penurunan ini diprediksi sekitar 1% per tahun (Centers for Disease Control and Prevention, 2019) Hasil penelitian Agavia Kristi Purba, Etika Emaliyawati, Aat Sriati (2018) didapatkan hasil responden memiliki usia yang rendah dalam usia 40 – 60 tahun hal ini sangat dikhawatirkan dengan adanya usia bertambah semakin fungsi ginjal akan berkurang. masyarakat cenderung memakan makanan yang mengandung protein secara berlebihan. Bagi orang berusia 40 tahun atau lebih, fungsi penyerapan makanan telah jauh berkurang dan fungsi ginjal juga mengalami

penurunan. Hal ini disebabkan mulai dari umur 40 tahun, ginjal mulai kehilangan beberapa nefron, yaitu saringan penting dalam ginjal. Setiap dekade pertambahan umur fungsi ginjal menurun 10 ml/ menit/ 1,73 m². Usia dekade keempat terjadi kerusakan ringan dengan nilai GFR 60-89 ml/ menit/ 1,73 m². Penurunan tersebut adalah sama dengan 10 persen dari kemampuan normal fungsi ginjal.

Hasil penelitian karakteristik pendidikan pada pasien yang mengalami gagal ginjal dengan hemodialisa terbanyak pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 108 responden (46,8%). Pengertian pendidikan adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu atau lebih tepatnya membantu mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2010). Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan, berupa interaksi, individu dengan lingkungan, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan perilaku. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan, berupa interaksi individu dengan lingkungan, baik secara formal maupun informal. proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok, Hasil ini sesuai dengan Hasil penelitian Agavia Kristi Purba, Etika Emaliyawati, Aat Sriati (2018) hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam pengetahuan dan pengalaman dalam suatu penyakit. Pada umumnya seseorang dengan pendidikan yang tinggi mampu untuk menentukan hal apa yang baik dan menghindari apa saja yang buruk dalam kehidupannya.

Hasil penelitian karakteristik Status perkawinan pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa masuk dalam kategori status perkawinan menikah sebanyak 164 responden (79,6%) dan belum menikah yaitu sebanyak 42 responden (20,4%). Pada pasien hemodialisa belum menikah dikarenakan kualitas hidup dan kepercayaan diri mereka sudah mengalami penurunan. Pada pasien sering terjadi masalah dalam kesehatannya serta kurang sehatnya anggota tubuh sehingga mengakibatkan seseorang mengalami depresi dalam melakukan suatu hubungan dengan lawan jenis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dhea Natasha, Miaofen Yen, Hsing-Mei Chen, Susan J. Fetzer (2018) dalam penelitian ini didapatkan status perkawinan merupakan hal penting dalam seseorang menghadapi keterpurukan seperti halnya penyakit gagal ginjal, seseorang yang memiliki pendukung dalam menjalani pengobatan cenderung mengalami semangat dan motivasi dalam menjalani pengobatan.

Hasil penelitian karakteristik pekerjaan pada pasien hemodialisa memiliki pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 126 responden (61,1%). Pekerjaan berkaitan erat dengan status ekonomi pasien. Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor pendapatan merupakan prediktor terkuat dari status kesehatan seseorang (Daryani, 2011). Pada pasien HD mayoritas sudah tidak melakukan pekerjaan dikarenakan kondisi tubuhnya yang sudah mengalami kemunduran dan tidak memiliki kekuatan yang seperti saat sehat, hal ini menyebabkan pada pasien HD melakukan pekerjaan merupakan suatu hal yang perlu dihindarkan dikarenakan adanya pengobatan hemodialisa yang harus dilakukan serta menjaga kesehatan tubuh setiap harinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Haider Mohammed Haloob AL-Abedi, Dhafer AmeenJ. Al-Mossawy, Zahraa Abdull Abbass Al- Khafajy, Ali J. Eidan, Athraa Abbas Al-Zeyadi

(2020) dimana seseorang yang memiliki pekerjaan dapat sedikit menjadikan tidak fokus atau tidak memikirkan penyakit yang dideritanya dan dapat mengalihkan pemikiran agar tidak terlalu cemas dan tenang menghadapi penyakit ini.

Hasil penelitian karakteristik Dukungan keluarga pasien yang mengalami gambaran *self care management* pada pasien hemodialisa terbanyak masuk dalam kategori dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 33 responden (63,4%). Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor seseorang menderita GJK (Ayanda, K.A., et al.,2014). Dukungan keluarga dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Seseorang yang sudah menikah memiliki seseorang yang dapat dijadikan teman untuk berbagi pengalaman dan informasi (Theofilou, P., 2012). Dengan demikian, seseorang dapat lebih memilih perilaku hidup sehat untuk mencegah terjadinya GJK. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dyah Wijayanti , Dinarwiyata , Tumini (2017) dalam penelitian ini dijelaskan peran dukungan keluarga sangat penting dalam mendukung pasien dalam menjalani pengobatan. Seseorang yang mengalami dukungan rendah cenderung tidak dapat menjalani pengobatan dengan baik berbeda dengan responden yang memiliki dukungan yang baik.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil *literatur review self management* pada pasien hemodialisa diketahui hasil penelitian *self Management* didapatkan hasil terbanyak 88 responden (52,3%) masuk dalam kategori *self Management* rendah dan 80 responden (47,7%) masuk dalam kategori *self Management* tinggi. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar masuk dalam kategori *self Management* rendah dengan 52,3%. *Self – care management* tinggi pada pasien hemodialisa mencakup kesediaan dan kepatuhan dalam terapi, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk merawat diri mereka sendiri, membuat keputusan terhadap perawatan mereka, mengidentifikasi masalah, membuat tujuan, serta memonitor dan menangani gejala. Sedangkan *Self – care management* rendah dimana pasien tidak mampu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merawat diri pada pasien hemodialisa dan cenderung bersikap tidak peduli dengan pengobatannya. *Self Care Management* merupakan penatalaksanaan yang penting yang harus diperhatikan oleh pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa, karena hal ini berhubungan dengan kemampuan pasien dalam melakukan pengelolaan diri terhadap perawatan penyakit gagal ginjal kronis yang dialaminya. *Self care management* membutuhkan keterlibatan pasien dan keluarga dalam penatalaksanaannya, karena keterlibatan keluarga menjadi salah satu factor yang menentukan *Self care management* pasien hemodialisa. Pada penelitian Afrida, Maryudella et al tahun 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perawatan diri (*Self Care Management*) merupakan hal yang sangat penting dikaarenakan pentingnya kemampuan pasien dalam pengelolaan diri dan perawatan penyakit gagal ginjal kronis. Permasalahan ini dapat terjadi akibat minimnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan selama terapi, mengakibatkan kurangnya informasi dan pengetahuan pasien dan keluarga tentang perawatan diri sehari-hari akibat penyakit dan proses terapi yang dijalannya (Taylor, 2011).

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut: Karakteristik responden pada *literature* ini karaktersitik jenis kelamin

berjenis kelamin perempuan, Karakteristik usia masuk ketegori 18 – 45 tahun, kategori pendidikan pendidikan dasar, kategori status perkawinan menikah, kategori pekerjaan tidak bekerja, dan kategori dukungan keluarga cukup. *Self Management* didapatkan hasil terbanyak 88 responden (52,3%) masuk dalam kategori *self Management* rendah dan 80 responden (47,7%) masuk dalam kategori *self Management* tinggi.

Referensi

- [1] Afrida, M., Huriah, T., & Fahmi, F. Y. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal Care*, 6 No 1, 46-53.
- [2] Aini, Nur. (2018) Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam keperawatan. Malang. UMM Press.
- [3] Al-Abedi Haider M., et al. (2020). *Assesment Self-Care of Patients' Undergoing Hemodialysis with End Stage Renal Disease. Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. Vol.14 No.1.
- [4] Ayanda Kazeem., Abiodun, O,A., Ajiboye,P,O. (2014). *Quality of Life Chronic Kidney Disease Patients Nigeria Teaching Hospital. Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. Vol.4, No.5.
- [5] Brunner, & Suddarth. (2013). Keperawatan Medikal-Bedah Brunner& Suddarth Edisi 12. Jakarta: EGC.
- [6] Daryani. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Inisiasi Dialisis Pasien Gagal Ginjal Tahap Akhir di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. FIK UI.
- [7] Kaawoan Adeleida Yuliana, A. (2012). Hubungan *Self Care* dan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien *Heart Failure* di RSUP Prof DR. R.D Kandou Manado.
- [8] Lynn Pamela. (2011). *Taylor's Clinical Nursing Skills, A Nursing Process Approach Third Edition. China Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*.
- [9] Natasha Dhea., et al. (2018). *Self-Management Behavior In Relation to Psychological Factors and Interdialytic Weight Gain Among Patients Undergoing Hemodialysis in Indoneia. Clinical Scholarship*.
- [10] Notoatmodjo Soekidjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Penerbit PT RINEKA CIPTA.
- [11] Hasanah Uswatun., Hammad., Rachmadi Agus. (2020). Hubungan Kadar Ureum dan Kreatinin dengan Tingkat Fatigue Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Citra Keperawatan*. Vol. 8, No.2.
- [12] Hasibuan, O. B. (2018). Perawatan Diri Sehari-Hari Pasien Hemodialisa Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Health Journal*, 33-37.
- [13] Havas, K., Banner, A., Douglas, C. (2016). *Self-Management Support For People With Chronic Kidney Disease : Patient Perspective. Journal of Renal Care*, 7-14.
- [14] Husain, F., Kusuma, H., Johan , A., & Lazuardi, N. (2019). Buku Panduan *Peer Support* Program dan Manajemen Diri Pasien Hemodialisis. Semarang: Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- [15] Indikasi dan Persiapan Hemodialis Pada Penyakit Ginjal Kronis. (2018). *Jurnal Kesehatan Andalas.2018;7(Supplement 2)*, 183-186.

- [16] Laia Sekawan., et al. (2019) Hubungan *Self Care* Dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RS Royal PRIMA Medan. *Jurnal Keperawatan* Vol.9 No.2.
- [17] Marianna, S., & Astutik Sri. (2018). Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal. *Indonesian Journal of Nursing Scienses & Practice*, 41-51.
- [18] Potter., Perry. (2005) *Fundamental of Nursing 4 th edition*. Jakarta. EGC.
- [19] Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [20] Risnah., Irwan Muhammad. (2021). Falsafah dan Teori Keperawatan dalam Integrasi Keilmuan. Samata, Kabupaten Gowa. Aluddin University Press.
- [21] Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., Simadibrata, M., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi VI*. Jakarta: Interna Publishing.
- [22] Solihatin, Y., & Mu'min, M. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Self Management* Pasien *Chronic Kidney Disease* (GGK) Di Ruang Hemodialisa RSUD SMC Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 13-23.
- [23] Stromberg, A., Jaarsma, T., & Riegel, B. (2012). *Self-Care : Who Cares?. European Journal of Cardiovascular Nursing* II (2) 133-134.
- [24] Syamsiah Nita. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*.
- [25] Theofilou Paraskevi. (2012). *Quality of Life and Mental Health in Hemodialysis and Peritoneal Dialysis Patients: The Role of Health Beliefs*. *Int Urol Nephrol* 44:245-253.
- [26] *U.S. Departmen of Health and Human Services Center for Disease Control and Prevention*. (2019).
- [27] Wahyuni Sri., Darmawan S., (2020). Pengaruh *Media Booklet* Terhadap *Self Care* Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* Vol. 7 No.1.
- [28] Wijayanti Dyah., Dinarwiyata., Tumini. (2017). *Self Care* Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di RSUD Dr.Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.6 No.1.
- [29] Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience Of Chronic Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *Nurseline Journal*, 4 No. 1, 54-60.
- [30] Zasra, R., Harun, H., & Azmi, S. (2018). Indikasi dan Persiapan Hemodialis Pada Penyakit Ginjal. *Jurnal Kesehatan Andalas.2018;7(Supplement 2)*, 183-186.